

## Evaluasi Skema Kredit terhadap Peningkatan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Dewi Kunti, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul)

Zulfatun Ruscitasari<sup>1\*</sup>, Noris<sup>2</sup>, Galuh Ratna Mutia<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, D.I.Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Mataram, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to identify the accounting information system for providing credit to the profitability of the Dewi Kunti Women's Cooperative. The research data collection method was obtained from interview techniques and data documentation, while the data sources used primary data and secondary data. The qualitative descriptive data analysis technique was chosen as the method of analysis in this study. This was done by analyzing financial ratios, namely the ratio of liquidity, solvency, profitability, and activity ratio. The results of the research based on the results of interviews with the Dewi Kunti Women's Cooperative show that there are two reasons that influence credit to profitability, namely the lack of analysis of how the credit scheme is applied to the Dewi Kunti Women's Cooperative and policies on how the effectiveness of the credit scheme in increasing profitability, but in the procedure for granting credit more optimized to prevent problem loans.*

**Keywords:** *evaluation; crediting; profitability.*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pemberian kredit terhadap profitabilitas di Koperasi Wanita Dewi Kunti, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Metode pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi data, sedangkan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode analisis dalam penelitian ini, hal ini dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta rasio aktivitas. Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Koperasi Wanita Dewi Kunti menunjukkan bahwa terdapat dua alasan yang mempengaruhi kredit terhadap profitabilitas yaitu masih minimnya analisis bagaimana skema kredit yang di terapkan Koperasi Wanita Dewi Kunti dan kebijakan bagaimana efektivitas skema kredit dalam meningkatkan profitabilitas, namun dalam prosedur pemberian kredit harus lebih dioptimalkan untuk mencegah kredit bermasalah.

**Kata kunci:** evaluasi; pemberian kredit; profitabilitas

## **PENDAHULUAN**

Pemerataan pembangunan ekonomi guna mencapai masyarakat yang lebih sejahtera menjadi salah satu program yang memperoleh perhatian khusus dari pemerintah Indonesia, karena sebagaimana tertulis dalam Pancasila, yang mana salah satu upaya dalam pengamalannya adalah tentang upaya pemerataan pembangunan ekonomi yang proses dan hasilnya dapat tertuju pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui sebuah sistem pembangunan ekonomi yang disusun atas dasar upaya bersama serta berasaskan kekeluargaan yang dibentuk oleh pemerintah

---

\* Penulis korespondensi. zzulfatunr@unu-jogja.ac.id

guna meningkatkan perkenomian masyarakat, salah satu caranya adalah melalui pengembangan koperasi (Fadliansyah et al., 2022).

Koperasi adalah satu diantara beberapa lembaga keuangan nonbank yang sangat mudah ditemui di berbagai wilayah Indonesia karena letaknya yang sudah banyak tersebar di seluruh penjuru negeri dengan beragam jenis layanannya. Koperasi adalah milik anggota dan diatur oleh anggota organisasi keuangan yang bertujuan untuk mencapai tujuan ekonomi yang telah ditentukan sebelumnya dan tujuan sosial (Mckillop et al., 2020). Di era globalisasi saat ini, lembaga keuangan berperan cukup besar dalam menopang perekonomian negara dengan hampir seluruh sektor usaha baik itu industri perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, properti, dan sektor usaha lainnya yang membutuhkan lembaga keuangan sebagai mitra dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Sehingga tidak berlebihan jika lembaga keuangan memiliki fungsi sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ristia & Boedirochminarni, 2018).

Pertumbuhan ekonomi ini erat hubungannya dengan lembaga keuangan karena melalui lembaga keuangan ini dana yang berasal dari masyarakat dihimpun dan nantinya akan dikembalikan kepada masyarakat melalui beragam produk dan layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan tersebut. Koperasi merupakan sebuah badan usaha dibidang ekonomi yang beranggotakan perseorangan maupun kelompok yang berbadan hukum dan kegiatan yang harus didasarkan pada prinsip koperasi, yaitu suatu gerakan ekonomi yang didasarkan pada prinsip gotong-royong atau kekeluargaan. Pembangunan ekonomi melalui koperasi diharapkan dapat memenuhi segala kepentingan dan kebutuhan para anggotanya secara optimal (Suarjaya, 2015) dan dapat diandalkan kekuatannya sehingga membuat masyarakat desa menjadi lebih mandiri (Baskara et al., 2020).

Koperasi memiliki banyak jenis yang dikelompokan berdasarkan kebutuhan dan tujuan pendiriannya. Salah satu jenis koperasi dari beragam jenis koperasi yang ada adalah koperasi Wanita. Dimana koperasi Wanita merupakan koperasi yang seluruh pengurus dan anggotanya adalah Wanita. Tidak jauh berbeda dengan koperasi pada umumnya, koperasi Wanita termasuk dalam jenis koperasi simpan pinjam yang aktivitasnya juga sama seperti koperasi simpan pinjam lainnya yaitu menyimpan dana anggota serta menyalurkannya kepada anggota yang membutuhkan melalui skema kredit. Agar bisa memberikan kredit, tentunya koperasi Wanita harus memiliki modal yang cukup agar dapat mendukung kegiatan operasional kesehariannya (Ristia & Boedirochminarni, 2018).

Penyediaan modal investasi bagi Wanita yang disalurkan melalui Koperasi Wanita dalam bentuk kredit selaras dengan upaya pengembangan ekonomi desa yang diharapkan dapat mendukung dalam setiap usaha yang ditekuni para wanita setempat. Para Wanita nyatanya memiliki kemampuan yang besar untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka seperti mencari solusi dan membuat keputusan seperti dalam hal ekonomi rumah tangga melalui kredit di koperasi Wanita dimana kredit termasuk layanan keuangan yang memungkinkan individu atau badan untuk meminjam uang/dana untuk membeli barang atau memenuhi kebutuhannya yang nantinya uang/dana ini akan dikembalikan yang cara bayarnya berjangka dan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan atas dasar kesepakatan kredit antara bank/lembaga keuangan lain dengan pihak lain untuk membayar hutang dengan tambahan bunga kepada peminjam selama jangka waktu tertentu. Koperasi akan lancar memberikan kreditnya kepada penerimanya dengan catatan koperasi memperhatikan beberapa hal/kriteria yaitu diantaranya status sosial ekonomi keluarga sebagai penerima kredit perempuan adalah status perempuan dalam masyarakat yang ditinjau dari perspektif sosial ekonomi, dan bagaimana keadaan keluarga dan status ekonomi membentuk gaya hidup keluarga yang ditampilkan (Ni Luh Ketut Rai Puspitadewi & Budhi, 2016). Koperasi Wanita berperan

sebagai wadah yang mampu memberikan fasilitas atas persoalan-persoalan yang dihadapi para perempuan yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang dibidang ekonomi.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah badan usaha untuk memperoleh keuntungan dengan modal yang dimiliki. Tingkat pengembalian adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan/badan untuk memperoleh keuntungan. Untuk menghitung profitabilitas, rasio yang sering digunakan adalah ROA dimana rasio ini dapat mengukur tentang tingkat efektivitas manajemen sebuah usaha yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh baik dari penjualan maupun pendapatan investasi. Koperasi Wanita sebagai salah satu lembaga yang memberikan pelayanan simpan pinjam dana kepada nasabah tentu memiliki peluang terjadinya kredit macet. Dimana kredit macet ini terjadi jika prosedur pemberian kredit yang tidak dijalankan secara semestinya, faktor internal dari koperasi seperti analisis pemberian kredit yang kurang selektif dan minimnya sistem pengawasan kredit, serta faktor eksternal seperti pengaruh keadaan ekonomi dan adanya peristiwa bencana alam.

Koperasi kredit seringkali menghadapi beberapa kendala, diantaranya kurangnya aturan yang jelas dan tepat yang memisahkan manajemen dari pengambilan keputusan, personel yang tidak memenuhi syarat dalam manajemen, daya saing manajerial yang tidak memadai, kegagalan keanggotaan dan pengurus untuk melaksanakan tanggungjawab (Odera, 2012). Koperasi Wanita Dewi Kunti adalah koperasi yang termasuk dalam usaha simpan pinjam yang memiliki anggota sebanyak 123 orang dengan wiraswasta menjadi pekerjaan dominan (50%). Dengan prosentase sebesar itu, tentu para anggota ini membutuhkan modal investasi untuk menunjang keberlangsungan usaha mereka dan mereka memanfaatkan pinjaman dana/kredit sebagai salah satu modal investasi mereka. Hal ini rupanya juga berdampak pada timbulnya kredit macet yang dapat menjadi permasalahan serius bagi Koperasi Wanita Dewi Kunti jika tidak ditangani secara serius. Oleh sebab itu, adanya penelitian ini untuk menganalisis skema pinjaman kredit akan mempengaruhi kemampuan usaha terhadap profitabilitas koperasi serta evaluasi dalam pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini peneliti dengan penelitian kualitatif akan menggunakan (*qualitative research method*) yang dinilai sebagai sesuatu bersifat eksploratoris dan induktif (Sugiarto 2022). Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian bersifat deskriptif yang cenderung memakai analisis. Peneliti memilih Koperasi Wanita Dewi Kunti yang beralamat di Panggungharjo sebagai objek penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit yang diterapkan Koperasi Wanita Dewi Kunti telah sesuai dengan prosedur yang berlaku dan mencegah terjadinya kredit macet yang berdampak pada profitabilitas. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Selain itu, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasional, wawancara dan dokumentasi. Responden menggunakan metode *non-random sampling* yang disebut *convenience sampling*. Hal ini dikarenakan pemilihan sampel hanya dilakukan dengan mengikutsertakan orang-orang yang dapat atau dapat dengan mudah berpartisipasi dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Beberapa responden yang diwawancarai diantaranya ketua, wakil ketua, bendahara, pengawas dan pakar dalam bidang pengelolaan keuangan koperasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis rasio lancar periode 2019-2021 pada tabel 1, terlihat bahwa kinerja keuangan Koperasi Wanita Dewi Kunti Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul belum sesuai standar nilai yang ada. Hal ini disebabkan jumlah kewajiban lancar relatif kecil dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Likuiditas Koperasi Wanita Dewi Kunti Tahun 2019-2021

Analisis Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )				
Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current ratio</i>	Kriteria
2019	Rp 153.459.810	Rp 46.895.960	327%	Tidak Baik
2020	Rp 154.173.700	Rp 52.163.967	296%	Cukup Baik
2021	Rp 155.440.800	Rp 48.635.674	320%	Kurang Baik

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan analisis rasio kas periode 2019-2021 pada tabel 2, terlihat bahwa kinerja keuangan Koperasi Wanita Dewi Kunti Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul tidak memenuhi standar nilai yang ditetapkan. Hal ini disebabkan jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan kas yang dimiliki oleh koperasi.

**Tabel 2.** Rasio Kas Koperasi Wanita Dewi Kunti Tahun 2019-2021

Analisis Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )				
Tahun	Kas+Bank	Kewajiban Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Kriteria
2019	Rp 26.496.110	Rp 46.895.960	56%	Tidak Baik
2020	Rp 11.615.000	Rp 52.163.967	22%	Tidak Baik
2021	Rp 16.770.100	Rp 48.635.674	34%	Tidak Baik

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis NPM maka terlihat NPM yang dimiliki oleh Koperasi Wanita Dewi Kunti Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul periode 2019-2021 dalam kriteria baik sekali telah memenuhi standar nilai yang ada dan cukup menguntungkan

**Tabel 3.** *Net Profit Margin* Koperasi Wanita Dewi Kunti Tahun 2019-2021

<i>Net Profit Margin (NPM)</i>				
Tahun	Sisa Hasil Usaha	Pendapatan	NPM	Kriteria
2019	Rp 6.320.700	Rp 10.084.400	63%	Baik Sekali
2020	Rp 5.700.000	Rp 6.003.500	95%	Baik Sekali
2021	Rp 2.591.900	Rp 4.406.800	59%	Baik Sekali

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis ROA pada tabel 4, maka ROA Koperasi Wanita Dewi Kunti Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul periode 2019-2021 dalam kriteria cukup baik dan cukup memenuhi standar yang ada. Namun setiap tahunnya terjadi penurunan ROA yang disebabkan oleh penurunan SHU yang dibarengi dengan kenaikan jumlah aset. Terjadi penurunan nilai ROA senilai 0,42% pada 2020 yaitu dari 4,11% (ROA 2019) menjadi 3,69% (ROA 2020) dan 2,02% pada tahun 2021 yaitu dari 3,69 (ROA 2020) menjadi 1,67% (ROA 2021). Jika penurunan ini tidak diatasi maka akan berbahaya bagi kondisi keuangan koperasi.

**Tabel 4.** *Return On Assets* Koperasi Wanita Dewi Kunti Tahun 2019-2021

Analisis <i>Return on Assets (ROA)</i>				
Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aset	ROA	Kriteria
2019	Rp 6.320.700	Rp 153.734.810	4,11%	Cukup Baik
2020	Rp 5.700.000	Rp 154.423.700	3,69%	Cukup Baik
2021	Rp 2.591.900	Rp 155.440.800	1,67%	Kurang Baik

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis ROE pada tabel 5, maka ROE Koperasi Wanita Dewi Kunti Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul periode 2019-2021 pada kriteria kurang baik dan belum memenuhi standar yang ada. Hal ini terlihat dari rendahnya keuntungan yang dihasilkan atas jumlah modal yang ada. Terjadi penurunan ROE setiap tahunnya. Pada 2020 penurunan yang ada senilai 0,35% yaitu dari 5,92% (ROE 2019) menjadi 5,57% (ROE 2020) dan senilai 3,15% pada 2021 yaitu dari 5,57% (ROE 2020) menjadi 2,42% (ROE 2021).

**Tabel 5.** *Return on Equity* Koperasi Wanita Dewi Kunti Tahun 2019-2021

Analisis <i>Return on Equity</i> (ROE)				
Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	ROE	Kriteria
2019	Rp 6.320.700	Rp 106.838.850	5,92%	Kurang Baik
2020	Rp 5.700.000	Rp 102.259.733	5,57%	Kurang Baik
2021	Rp 2.591.900	Rp 106.922.750	2,42%	Tidak Baik

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang sudah dilakukan dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

*Pertama*, dalam kegiatan perkreditannya, Koperasi Dewi Kunti telah menerapkan prinsip kehati-hatian. Hal itu dilakukan dengan menetapkan batas maksimal pemberian kredit sejumlah Rp 500.000,00 untuk anggota baru dan Rp 5.000.000,00 untuk anggota lama. Selain itu, Koperasi juga membatasi terkait jenis kredit yang dibiayai. Kredit yang diutamakan yaitu kredit modal kerja dan konsumtif karena dilihat dari kebanyakan anggota adalah pelaku UMKM yang memiliki kendala dalam permodalan. Proses pengajuan kredit juga harus sesuai dengan aturan pinjaman Koperasi Dewi Kunti. Selain itu, diterapkannya prinsip kehati-hatian diharapkan agar koperasi selalu dalam kondisi sehat sehingga dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik. Dengan demikian diharapkan kadar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dunia koperasi terutama di Koperasi Wanita Dewi Kunti panggunharjo tetap tinggi dan efektif, sehingga masyarakat bersedia dan tidak merasa ragu-ragu. Begitu juga berkaitan dengan kewajiban nasabah agar tidak merugikan kepentingan sendiri dan juga koperasi (melalui penyaluran kredit). Penerapan prinsip kehati-hatian tujuannya supaya koperasi selalu dalam kondisi sehat dan berhubungan erat dengan sistem moneter terkait kepentingan seluruh anggota masyarakat untuk sama-sama berkembang dalam suatu usaha rakyat (Yasa, 2022).

*Kedua*, Organisasi dan penerapan manajemen kredit telah dilaksanakan sesuai pembagian tugas dan juga struktur organisasi yang jelas. Namun, struktur yang ada masih sangat sederhana yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Namun, Koperasi tidak memiliki staff atau petugas lapangan yang bertugas untuk melakukan penagihan kepada kreditur. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan SDM. Oleh sebab itu, Koperasi Wanita Dewi Kunti harus menentukan jangka waktu sesuai dengan kewenangan pihaknya. Terutama dalam kredit yang macet, dilakukan secara baik seperti dalam hubungan selalu memberikan peringatan. Sehingga proses pengembalian piutang harus didasarkan pada 2 cara yaitu konsumen yang datang langsung ke kantor dalam melakukan pembayaran dan melalui via online yang dilakukan oleh pihak koperasi walaupun keterbatasan SDM. Pada data neraca periode 2019-2021 terdapat piutang yang setiap tahun meningkat dan berkurang sedikit pada tahun 2020-2021. Piutang tersebut menunjukkan bahwa terjadi kredit macet sejak awal dan diperparah dengan adanya pandemi. Jangka waktu yang semakin lama akan meningkatkan peluang kredit macet. Ketika semakin tinggi suku bunga yang dibebankan, maka akan mengakibatkan bertambahnya cicilan yang berakibat meningkatkan peluang kredit macet. Adapun jaminan pinjaman yang lebih rendah daripada jumlah kredit akan lebih memungkinkan terjadinya peningkatan kredit macet (Harahap, 2019).

*Ketiga*, Kebijakan persetujuan kredit Koperasi Dewi Wanita Kunti dilaksanakan dengan memulai tahapan penilaian, keputusan kredit, dan pencairan kredit. Beberapa tahapan sudah dilaksanakan dengan baik, terutama ketika tahapan penilaian telah menerapkan prinsip 5C (character, capital, capacity, collateral, and condition of economy) sebagai dasar analisis kelayakan kredit. Selain itu, dalam proses pengajuan kredit, Koperasi Dewi Kunti memberikan kemudahan saat anggota mengajukan kredit atau pinjaman serta keringanan bunga yang hanya 1% setiap bulannya dan tidak perlu menggunakan agunan tutur ketua koperasi Wanita Dewi Kunti, hal tersebut dikarenakan koperasi masih menjunjung tinggi asas kekeluargaan dan gotong royong dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperkuat perekonomian masyarakat, diantaranya: menambah pendapatan serta kesejahteraan anggota lewat penyaluran, pemberian bunga ringan supaya peminjam terhindar dari rentenir, dan juga pembagian SHU menjadi tambahan dana untuk anggota yang berperan aktif di Koperasi Wanita Dewi Kunti, menjadikan salah satu bentuk investasi dari pengelolaan dana simpanan atau tabungan anggota, dan menjadi stimulus agar lebih sejahtera. Dengan demikian apabila dilihat dari perkembangannya, koperasi masih menghadapi permasalahan baik dalam lingkup kelembagaan maupun dalam lingkup usaha koperasi itu sendiri. Berbagai masalah tersebut dapat datang baik dari koperasi itu sendiri ataupun dari luar. Dari internal koperasi sendiri, masih ada beberapa anggota yang kurang aktif dalam menghadiri rapat anggota, padahal rapat anggota merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan utang dengan monitoring secara berkala (Towo, 2022). Dapat kita pahami bahwa ketika debitur diberi jangka waktu pengembalian yang lama dengan dikenakan bunga yang semakin besar, secara otomatis akan menambah profitabilitas usaha, namun pada Koperasi Wanita Dewi Kunti tidak terjadi percepatan dalam pengembalian kredit (Sabu, 2021).

*Keempat*, Koperasi Dewi Kunti telah melakukan dokumentasi dan administrasi kredit secara baik. Dokumen-dokumen tersebut juga telah diarsipkan dengan baik oleh koperasi. Administrasi dokumen memiliki tujuan agar mendukung penilaian atas pengajuan kredit dan pengawasan kredit (Sasmitha, 2018). Dalam tahapan pemberian putusan kredit, apabila keputusan diterima maka bagian kredit membuat surat persetujuan kredit. Surat persetujuan kredit, surat permohonan kredit dan dokumen persyaratan kredit oleh bagian kredit diserahkan kepada ketua dan dimintakan otorisasi. Kemudian ketua menerima dokumen persyaratan kredit, surat permohonan kredit dan surat persetujuan kredit dari bagian kredit untuk diotorisasi. Setelah dokumen tersebut diotorisasi, kemudian diserahkan kepada bagian bendahara. Kegiatan perencanaan harus sesuai dengan manajemen kredit yang telah dibuat serta seluruh pengadministrasian lebih diperketat oleh pengelola koperasi agar tidak banyak peminjam yang akan menanggung sepele pengembalian kredit (Susanti, 2022). Dalam memenuhi administrasi yaitu prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk mempermudah koperasi dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit (Yuliana & Widiyanti, 2014). Karena untuk mengetahui atau menetapkan proses pengawasan kredit juga melakukan proses penilaian terhadap kreditur layak atau kurang layak, Tindakan ini dilakukan secara umum dan khusus dengan membandingkan kinerja, norma dan tujuan dalam pemberian kredit (Bhegawati Desak Ayu Sriary, 2019).

*Kelima*, Pengawasan kredit yang dilakukan koperasi masih belum optimal mengingat ada beberapa kredit tidak lancar yang terjadi di Koperasi. Proses pengawasan yang dilakukan dengan memberikan nasihat dan peringatan secara verbal maupun lewat media sosial (WhatsApp) kepada kreditur yang menunggak angsuran. Jika dalam 3 kali peringatan tidak ada perubahan, maka akan dibuatkan surat peringatan kepada kreditur. Namun, surat peringatan itu juga kurang efektif karena tidak ada penagihan secara langsung (dengan mendatangi kreditur). Oleh sebab itu koperasi harus melakukan pembaruan serta pengawasan lebih lanjut dengan berkoordinasi sama pengurus terlebih dahulu, kemudian lanjut merekapitulasi anggota peminjam yang memiliki potensi kurang lancar, maka dari itu penagihan dapat dijalankan dengan lebih intens yang

dilakukan dengan memeriksa data anggota peminjam yang memiliki potensi kurang lancar, baik berupa bunga ataupun pokok pinjaman dan selanjutnya dilakukan rekapitulasi. Nantinya dari hasil rekapitulasi ini akan memudahkan tim kredit dalam menjalankan penagihan terhadap anggota sehingga terdapat kepastian dalam melakukan tugas. Setelah rekapitulasi data anggota selesai, kemudian dilakukan penagihan dengan terus-menerus dan selalu memberikan arahan yang baik dan kesadarannya masing-masing agar kreditur secara terus terusan di tagih akan luluh hatinya, dan akan mengansur angsurannya (Suardana et al., 2022).

*Keenam*, Koperasi telah menerapkan beberapa tahapan untuk menyelesaikan permasalahan kredit macet diantaranya rescheduling (memperpanjang waktu pembayaran), dan pemutihan pada bunga pinjaman (bunga pinjaman yang sudah terlalu lama dan blm terbayarkan di Nol kan). Pelaksanaan restrukturisasi kredit dapat dikatakan efektif jika pihak koperasi melakukannya dengan baik dan didukung oleh tenaga yang profesional, dengan dilakukannya monitoring atau pengawasan terhadap debiturnya, melakukan evaluasi, analisis dan peninjauan kembali terhadap debitur yang bermasalah untuk mengetahui problematika usaha debitur pada tunggakan kreditnya merupakan upaya restrukturisasi kredit yang di utamakan oleh pihak koperasi dalam menekan tingginya kredit bermasalah, setelah informasi ini diketahui dan diperoleh maka sebagai langkah awal pihak koperasi dalam mengambil tindakan dan menentukan metode penyelamatan kredit debitur, baik dengan cara restrukturisasi kredit atau dengan cara persuasif atau dengan mengambil langkah hukum guna menghindari kredit macet terjadi pada debiturnya (Suardana et al., 2022). Meskipun tindakan ini dianggap seperti sebuah langkah kecil dan tidak memberikan pengaruh signifikan pada koperasi Wanita Dewi Kunti, namun hal itu akan sangat berdampak pada faktor pendukung timbulnya kredit macet dari aspek internal. Faktor-faktor internal ini tidak bisa dirubah ataupun dihilangkan, hal itu dapat dilihat dalam asas-asas perkoperasian serta sistem koperasi, khususnya di Koperasi Simpan Pinjam yang memprioritaskan asas kekeluargaan dan menaungi seluruh anggotanya agar sejahtera (Rahmawati, Nor, 2022).

## SIMPULAN

Implementasi kebijakan kredit pada Koperasi Dewi Kunti dapat dikatakan efektif meskipun terdapat beberapa indikator yang kurang optimal seperti Manajemen Kredit dan Pengawasan Kredit. Hasil pengukuran terhadap kebijakan kredit yakni Analisis rasio likuiditas periode 2019-2021 menunjukkan *current ratio* yang dihasilkan sebesar 327%, 296%, dan 320%. Dan *cash ratio* yang dihasilkan sebesar 56%, 22%, dan 34%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keuangan koperasi kurang likuid. Hal ini dikarenakan hasil analisis rasio likuiditas yang belum memenuhi standar yang ada. Analisis rasio profitabilitas periode 2019-2021 menunjukkan Net Profit Margin (NPM) yang dimiliki koperasi sebesar 63%, 95%, dan 59%. *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,11%, 3,69%, dan 1,67%. Dan *Return On Equity* (ROE) senilai 5,92%, 5,57%, dan 2,42%. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi cukup menguntungkan dalam menghasilkan laba, namun aset dan modal yang ada kurang cukup menguntungkan dalam menghasilkan keuntungan bagi koperasi.

Saran bagi koperasi diantaranya setelah tahap pencairan sebaiknya ada tahapan supervisi. Dimana koperasi melakukan kegiatan pembinaan sejak kredit diberikan sampai kredit dilunasi. Pada tahap persetujuan kredit, akan lebih baik jika pengurus koperasi melakukan kunjungan tempat usaha pemohon kredit untuk memastikan kemampuan pembayaran angsuran, tidak hanya berdasar pada kepercayaan (saling kenal). Dalam proses penilaian pengajuan kredit, sebaiknya koperasi juga mempertimbangkan dengan analisis kredit 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*), tidak hanya 5C.

## DAFTAR PUSTAKA

Baskara, I. W. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha

- Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati. *Widya Manajemen*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i2.876>
- Bhegawati, D. A. S., & Krisnayanti, N. L. (2022). *Meningkatkan Pengawasan Terhadap Kredit Macet Serta Pemasaran Produk Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula Di Tengah Pandemi Covid-19. vol no 1*, 155–162.
- Fadliansyah, Marwiyati, & Adi, A. R. (2022). “Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 72–90.
- Farhana, & Mintarsih, M. (2022). Pemberdayaan Koperasi Terhadap Masyarakat Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(2).
- Farihah, R., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(2), 484–498. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i2.1746>
- Harahap, R. (2019). *Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga Dan Jaminan Pinjaman Terhadap Besarnya Kredit Macet (Studi Kasus Pada Pt. Bank Sumut Kcp Setia Budi Medan)*. 4(1), 73–80.
- Ni Luh Ketut Rai Puspitadewi, & Budhi, M. K. S. (2016). Analisis Faktor Pemberian Kredit Koperasi Wanita Ayu Sari Kepada Perempuan Pedesaan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangganya Di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(5), 1703–1728.
- Odera, O. (2012). Corporate Governance Problems of Savings , Credit and Cooperative Societies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(11), 89–103.
- Rahmawati, Y., Norisanti, N., & Mulia, F. F. (2022). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah melalui Rescheduling untuk meningkatkan Profitabilitas pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) Cisaat. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5 no 2(1), 31–40.
- Ristia, D. S., & Boedirochminarni, A. (2018). *Analisis Penyaluran Kredit Koperasi Wanita Unit Simpan Pinjam Di Kabupaten Trenggalek*. 2, 477–487.
- Sabu, J. M. S. (2021). Analisis Pengaruh Bunga Kredit dan Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman Terhadap Profitabilitas Usaha Di Koperasi Kredit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 7(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5563437>
- Sasmitha, U. R. (2018). Prosedur Dan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Cipta Mulia Desa Bondalem. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.23887/jap.v9i1.21025>
- Suardana, I. K. G., Budiarta, I. N. P., & Ujianti, N. M. P. (2022). Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan Metode Restrukturisasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Merta Sari di Denpasar Utara. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4629.1-7>
- Suarjaya, I. N. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Srinadi Klungkung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2, Vol:5 Nomor: 1.
- Sugiarto, I. (2022). *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Susanti, S. P. (2022). *Prosedur Atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam ( KSP) Berkat Artha Sentosa*. 1(1), 88–103.
- Towo, N. N. (2022). Financial Leverage and Financial Performance of Savings and Credit Co-operative Societies in Tanzania. *International Journal of Rural Management*.

<https://doi.org/10.1177/09730052221077846>

Yasa, I. wayan. (2022). Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dalam Pembuatan Perjanjian Kredit dengan Jaminan Harta Bersama. *Journal Economic & Business Law Review*, 2(1), 48–62.

Yuliana, E. W., & Widianti, H. (2014). Sistem Pemberian Kredit Pada Unit Simpan Pinjam Kud Karya Mina Kota Tegal. *Politeknik Harapan Bersama*, 09, 1–8.